



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI STRATEGI *LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE*

Siti Arfa Halisa¹, Mahsup², Vera Mandailina³, Abdillah⁴, Syaharuddin⁵, Dewi Pramita⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹arfahalisa68@gmail.com, ²supyeka@gmail.com, ³vrmandailina@gmail.com, ⁴abdillah.ummat@gmail.com,
⁵syaharuddin.ntb@gmail.com, ⁶mitha_dewi@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 23-07-2019
Disetujui: 30-09-2019

Kata Kunci:

Strategi Pembelajaran;
Lightening The Learning Climate; Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan strategi *Lightening the Learning Climate*. Strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* adalah sistem pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengungkapkan ide dan pendapatnya pada saat proses pembelajaran dengan bimbingan dan pengawasan oleh guru. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan objek penelitian adalah siswa kelas VII SMP yang berjumlah 25 orang. Berdasarkan hasil analisa data diperoleh informasi pada siklus I terdapat 68% siswa dinyatakan tuntas, sedangkan pada siklus II terdapat 80% siswa dinyatakan tuntas secara individu. Hal ini membuktikan pelaksanaan PTK sudah memenuhi kriteria ketuntasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Lightening the Learning Climate* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP.

Abstract: *The purpose of this research is to learn students learning outcomes through the application of Lightening The Learning Climate Strategy. The Learning Climate Lightening Learning Strategy is a learning system that gives learners the freedom to express their ideas and opinions during the learning process with guidance and supervision by the teacher. This type of research is Class Action Research (CAR) with objects is a class VII junior high school that amounted to 25 people. Based on the results of data analysis obtained information in the first cycle there are 68% students completed, while in the second cycle there are 80% students completed individually. This proves that the implementation of CAR has fulfilled the criteria of submission. It can be concluded that the application of Lightening The Learning Climate strategy can improve the learning outcomes of grade VII junior secondary students.*

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, begitu pula dengan proses perkembangannya. Bahkan keduanya saling mempengaruhi dan merupakan proses yang satu. Manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam menjalani kehidupannya terutama dalam era persaingan global yang menuntut kualitas sumber daya manusia (SDM) yang baik, yakni cerdas dan terampil (Denia, Mandailina, & Syaharuddin, 2018), (Bakhri, 2018).

Proses pembelajaran yang beragam akan memudahkan peserta didik dalam menangkap isi materi secara keseluruhan. Keberagaman cara yang digunakan untuk belajar secara umum merupakan hal yang dimiliki setiap anak dan hal yang wajar karena setiap anak memiliki berbagai cara untuk memudahkan dalam belajar dan memahami suatu materi (Mappalotteng, 2011), (Mandailina, 2018).

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara aktif di dalam

proses pembelajaran (Kadiyono, Anjani, & Deliana, 2018), (Syaharuddin, Mandailina, & Anwar, 2015). Strategi pembelajaran yang tepat bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal (Yanti, Nahwiyah, & Mailani, 2018).

Untuk dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplemintasian strategi tersebut dalam proses pembelajaran (Pramita & Rusmayadi, 2018). Strategi pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap pengembangan kondisi peserta didik di kelas (Komalasari & Darmasih, 2019).

Berdasarkan pertimbangan keragaman peserta didik, pengembangan strategi pembelajaran juga dimaksudkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, agar mereka tidak jenuh dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Itulah sebabnya maka didalam menentukan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan, guru harus memiliki pemahaman

yang baik tentang peserta didik, beragam kemampuan, motivasi, minat dan karakteristik lainnya.

Pendidikan matematika khususnya di SMP memiliki (SK) Standar Kompetensi dan (KD) Kompetensi Dasar yang merupakan standar minimum yang harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum disetiap suatu pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri dan fasilitas oleh guru untuk diingat dan dipelajari (Mandailina & Syaharuddin, 2018).

Berdasarkan hasil observasi tim peneliti di lapangan ditemukan bahwa kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif sehingga cenderung monoton, serta kurang tepatnya strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran tersebut. Hal itu terjadi karena pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru hanya sebatas memberikan penjelasan materi dan tanya jawab, sehingga peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan terlihat bosan dan permasalahan tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai hasil ulangan harian siswa pada pokok bahasan aritmatika sosial sebesar 66,6 dengan ketuntasan klasikalnya 60%. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di sekolah yaitu 70.

Dalam menanggapi hal ini peneliti mencoba mengambil suatu tindakan yang dapat mengatasi masalah tersebut yakni melalui penerapan strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate*. Penerapan strategi pembelajaran ini berupaya menciptakan iklim belajar yang informal, tidak mengancam, dengan mengajak peserta didik untuk menggunakan humor kreatif tentang pelajaran secara langsung, strategi ini hanya melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan pada saat yang sama, membuat peserta didik berpikir (Untung, 2017). Strategi *Lightening The Learning Climate* adalah pembelajaran aktif yang dimana dalam penerapan strategi ini diselingi dengan humor-humor yang kreatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang tengah diajarkan. Strategi ini tidak hanya akan membuat siswa lebih ceria saja akan tetapi dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran *Lightening the Learning Climate*.

B. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (termasuk evaluasi), dan refleksi. Adapun subjek dan lokasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Hidayatullah Mataram dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Data yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas ini dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Data Aktivitas belajar siswa

Penelitian terhadap aktivitas siswa dilakukan secara klasikal dengan menggunakan lembar

observasi. Untuk menentukan aktivitas belajar siswa diberikan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Pedoman Kriteria Aktivitas Siswa

Interval	Kriteria
$MI + 1,5 SDI < M$	Sangat Aktif
$MI + 0,5 SDI < M \leq MI + 1,5 SDI$	Aktif
$MI - 0,5 SDI < M \leq MI + 0,5 SDI$	Cukup Aktif
$MI - 0,5 SDI < M \leq MI - 0,5 SDI$	Kurang Aktif
Skor Min $\leq M < MI - 1,5 SDI$	Sangat Kurang Aktif

2. Data Aktivitas Guru

Penilaian terhadap aktivitas guru dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung dengan indikator penilain sesuai Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pedoman kriteria aktivitas guru

No	Interval	Kategori
1	Lebih besar dari 22	Sangat aktif
2	17 sampai 21	Aktif
3	12 sampai 16	Cukup aktif
4	Kurang dari 12	Kurang aktif

3. Data Hasil Belajar Siswa

Penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal

a. Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara individu apabila memperoleh nilai ≥ 70 sebagai standar ketuntasan belajar minimal yang diterapkan oleh sekolah MTs Hidayatullah Mataram.

b. Ketuntasan Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas apabila dalam pembelajaran 80% siswa telah memperoleh nilai minimal 70. Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis Ketuntasan Klasikal (KK) dengan rumus berikut:

$$KK = \frac{\text{Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \quad (1)$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Siklus I

Pada tahap ini dipersiapkan instrumen pembelajaran yaitu :membuat RPP Siklus I, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I, membuat Lembar observasi aktivitas belajar siswa siklus I, membuat Lembar observasi aktivitas mengajar guru siklus I

dan Soal tes evaluasi beserta pedoman penskoran siklus I.

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsen siswa, setelah itu guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin do'a sebelum memulai pelajaran. Setelah selesai berdo'a, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu aritmatika sosial dalam memahami harga beli, harga jual, keuntungan dan kerugian dalam kehidupan sehari-hari sebelum menjelaskan materi terlebih dahulu guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa tentang pengertian harga beli, harga jual, keuntungan dan kerugian yang disisipkan dalam bentuk game kecil untuk membangkitkan suasana belajar yang menyenangkan.

Kegiatan selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok untuk berdiskusi mengenai materi yang diberikan. Setelah itu guru mengawasi siswa dalam berdiskusi, selagi siswa berdiskusi, ada siswa yang bertanya mengenai materi yang diajarkan dan langsung ditanggapi oleh guru.

Selama pembelajaran berlangsung guru berusaha untuk terus memotivasi siswa agar terus berinteraksi dengan anggota kelompoknya, agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Setelah itu guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil pekerjaannya. Setelah itu guru memberikan penghargaan tiap kelompok yang mempersentasikan hasil kerjanya.

Sebelum menutup pelajaran guru bertanya kepada siswa "hal baru apa yang kalian dapatkan hari ini?" kegiatan selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk sama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberi saran kepada siswa untuk mempelajari materi yang telah diajarkan, karena pertemuan selanjutnya akan diadakan evaluasi, kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan kedua, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu aritmatika social dalam memahami keuntungan dan kerugian dalam kehidupan sehari-hari, sebelum menjelaskan materi terlebih dahulu guru membuat *game* untuk merangsang minat belajar siswa agar mereka tertarik dengan apa yang akan mereka pelajari, guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa tentang apa keuntungan dan kerugian dalam kehidupan sehari-hari yang disisipkan dalam bentuk *game* kecil untuk membangkitkan suasana belajar yang menyenangkan. Kegiatan selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok untuk berdiskusi mengenai materi yang diajarkan. Setelah itu guru mengawasi siswa dalam berdiskusi.

Selama pembelajaran berlangsung guru berusaha untuk terus memotivasi siswa agar terus berinteraksi dengan anggota kelompoknya, agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Setelah itu guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil pekerjaannya. Setelah itu guru memberikan penghargaan tiap kelompok yang mempresentasikan hasil kerjanya.

Pada pertemuan ketiga adalah evaluasi. Sebelum membagikan soal evaluasi, guru meminta siswa untuk kembali mengingat materi yang telah dipelajari. Kegiatan selanjutnya guru meminta siswa duduk dengan rapi dan membagikan soal evaluasi (siklus I) yang harus dikerjakan sendiri, dan menyampaikan aturan-aturan selama proses evaluasi. Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan soal adalah 90 menit. Guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan jawaban dari soal evaluasi yang dikerjakan. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan meminta kepada siswa untuk mempelajari materi dipertemuan yang akan mendatang kemudian mengucapkan salam.

Setelah pembelajaran siklus I telah selesai, guru mengadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes dalam bentuk essay. Hasil analisis evaluasi siswa dan guru pada siklus I sesuai Tabel 3, Tabel 4, dan Tabel 5 berikut.

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Tiap Pertemuan

Aktivitas Siswa	Pert. I	Pert. II
Banyak Siswa	25	25
Jumlah Skor	15,2	15,5
Total Skor (PI+PII)	30,7	
Rata-rata Skor	15,35	
Kategori	Cukup Aktif	

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Tiap Pertemuan

Aktivitas Guru	Pert. I	Pert. II
Banyak Siswa	25	25
Jumlah Skor	15	18
Total Skor (PI+PII)	33	
Rata-rata Skor	16,5	
Kategori	Cukup Aktif	

Tabel 5. Data Hasil Evaluasi Siswa Siklus I

Parameter	Nilai
Jumlah Siswa	25
Nilai Total	1.835
Nilai Rata-rata	73,4
Siswa yang Tidak Tuntas	17
Siswa yang Tuntas	8
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	60
Ketuntasan Klasikal	68%

Dari hasil evaluasi tersebut diketahui bahwa soal yang sebagian besar tidak bisa diselesaikan adalah soal nomor 4 dan 5 yang berkaitan dengan jumlah pengeluaran dan jumlah keuntungan.

Berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa, observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I menunjukkan bahwa indikator yang ingin dicapai belum terpenuhi. Karena pada hasil evaluasi siswa pada siklus I nilai dari hasil evaluasi siswa kurang memenuhi standar yaitu ≤ 70 disebabkan 8 orang siswa mendapat nilai dibawah 70 dan hasil observasi aktivitas siswa kurang memenuhi kriteria

keaktifan. Hal ini disebabkan karena kesiapan siswa dalam menerima pelajaran matematika siswa belum siap untuk belajar, antusias siswa dalam mengikuti pelajaran masih belum maksimal, hal ini dikarenakan kesadaran siswa dan minat belajar siswa masih kurang, malu bertanya pada guru berkenaan dengan materi yang dipelajari. Sehingga tindakan ini dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II guru melakukan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Adapun langkah-langkah perbaikan yang dilakukan guru sebagai berikut:

- a. Guru menekankan pada siswa untuk lebih mempersiapkan diri sebelum memulai pelajaran, misalnya dengan memberikan tugas untuk mencari materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya serta memberi PR.
- b. Guru mendatangi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada LKS dan soal-soal latihan.
- c. Guru sedapat mungkin memberikan bimbingan secara merata masing-masing kelompok pada saat mengerjakan LKS.
- d. Meminta siswa agar lebih aktif menanggapi pendapat dalam diskusi.
- e. Guru memberikan pertanyaan untuk menguji penguasaan materi sebelumnya
- f. Guru menunjuk siswa untuk mengungkapkan gagasannya serta mengarahkan siswa untuk memperhatikan dan menanggapi pendapat yang dikemukakan temannya.
- g. Guru sesekali mengingatkan waktu kepada siswapada saat mengerjakan soal pada LKS serta menghimbau untuk saling bekerja sama antar anggota kelompok.

2. Hasil Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II berlangsung tiga kali pertemuan dan evaluasi 1 kali pertemuan sama seperti Siklus I. Adapun materi yang dibahas pada siklus II masih mengenai aritmatika sosial.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dan guru diamati oleh seorang observer. Adapun hasil observasi kegiatan pembelajaran sesuai Tabel 6, Tabel 7, dan Tabel 8 berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas Siswa	Pert. I	Pert. II
Banyak Siswa	25	25
Jumlah Skor	16,1	17,7
Total Skor (PI+PII)	33,8	
Rata-rata Skor	16,9	
Kategori	Aktif	

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas Guru	Pert. I	Pert. II
Banyak Siswa	25	25
Jumlah Skor	19	23

Total Skor (PI+PII)	42
Rata-rata Skor	21
Kategori	Aktif

Tabel 8. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Parameter	Nilai
Jumlah Siswa	25
Nilai Total	1.860
Nilai Rata-rata	74,4
Siswa yang Tidak Tuntas	20
Siswa yang Tuntas	5
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	65
Ketuntasan Klasikal	80%

Dari hasil evaluasi ternyata siklus II terlihat bahwa pembelajaran sudah mencapai standar yang diinginkan yaitu sebesar 80%. Berdasarkan hasil tersebut ditetapkan bahwa indikator penelitian tercapai.

Dari hasil yang diperoleh pada Siklus I dan Siklus II, banyak perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Hal ini karena berbagai upaya dilakukan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi tiap siklus baik dari segi aktivitas siswa maupun aktivitas guru. Hal ini berdampak pada peningkatan rata-rata aktivitas siswa dari 15,35 naik 1,55 menjadi 16,9 dengan kategori aktif, rata-rata aktivitas guru dari 16,5 naik 4,5 menjadi 21 dengan kategori aktif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan strategi *lightening the learning climate* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan yang diperoleh pada siklus I sebesar 68% sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 80% atau dengan kata lain terjadi peningkatan sebesar 12%. Di samping itu terlihat bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 1,55 dengan kategori "aktif", sedangkan aktivitas guru meningkat sebesar 4,5 dengan kategori "aktif".

Berdasarkan hasil tersebut, maka tim peneliti menyarankan strategi ini diterapkan juga pada materi pembelajaran lain yang sifatnya aplikatif sehingga memudahkan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik strategi tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Musthafa, S., & Mandailina, V. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sd Menggunakan Metode Jarimatika. *JCES / FKIP UMMat*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.31764/jces.v1i1.71>
- Bakhri, S. (2018). Pendidikan Global Dan Globalisasi Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1).
- Denia, A., Mandailina, V., & Syaharuddin. (2018). Pengembangan LKS Matematika Menggunakan

- Pendekatan Problem Solving Pada Materi Aritmatika. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 214–219.
- Kadiyono, A. L., Anjani, S. A., & Deliana, S. (2018). Membangun Teacher Learning Climate Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(2), 153. <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i2.5746>
- Komalasari, A., & Darmasih, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Pada Materi Operasi Aljabar. *JTAM / Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.31764/jtam.v3i1.757>
- Mandailina, V., & Syaharuddin. (2018). Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Olimpiade Matematika Berbasis OSM Tingkat SMP/MTs. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 1(1), 77–82.
- Mappalotteng, A. M. (2011). Global Dan Tantangannya Di Masa Depan. *Jurnal Medtek*, 3(1), 1–6.
- Pramita, D., & Rusmayadi, M. (2018). Pengaruh Strategi Heuristik Pada Pendekatan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP. *JTAM / Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 2(2), 157. <https://doi.org/10.31764/jtam.v2i2.722>
- Syahrudin, Mandailina, V., & Anwar, Y. S. (2015). Pengembangan Software Matematika SMP/MTS Berbasis Solutif Menggunakan Borland Delphi. *Jurnal Beta*, 8(2), 183–192.
- Untung, U. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Lightening The Learning Climate Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Siswa Kelas V SDN 06 Lubuk Dalam Kabupaten Siak. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(2), 193. <https://doi.org/10.33578/pjr.v1i2.4588>
- Yanti, I. N., Nahwiyah, S., & Mailani, I. (2018). Penerapan Strategi Prediction Guide Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.5856>